



Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School

Nova Yanti

STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email : [yantinoaumihazim@gmail.com](mailto:yantinovaumihazim@gmail.com)

Widia Yunita

STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email: widiayunita136@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. 1) Untuk mengetahui Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dalam Membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi konsep pendidikan imam Al-Ghazali dalam Membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun Informan dalam penelitian ini adalah Pembina Santriwan dan Pembina Santriwati dan informan tambahan di yakni ketua pengasuhan dan salah satu santri untuk mendukung informan dalam penelitian ini. Teknik analisis data: reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data di uji melalui triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. Adapun hasil penelitian Implementasi konsep pendidikan Imam Al Ghazali dalam membentuk ahklak santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School Pinggir Kabupaten Bengkalis yang telah diterapkan yakni: Membudayakan Akhlakul Karimah, Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an, Shalat berjama'ah, Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), Pemeriksaan Tentang Tata Tertib, hambatan dalam menerapkan adalah latar belakang dan karakter bawaan sedangkan pendukung dalam menerapkannya santri bisa dipantau 24 jam penuh.

Kata Kunci : Implementasi, Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Akhlak

PENDAHULUAN

Upaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik merupakan esensi dari pembangunan. Sebab, pada dasarnya pembangunan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi menuju pada kondisi yang lebih baik daripada yang sudah dialami. Perubahan itu dikehendaki atau tidak, tetap akan terjadi pada setiap individu maupun kelompok di samping perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik tempat manusia itu berada, perubahan itu akan berlangsung cepat seiring dengan cepatnya proses perkembangan zaman.

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an baik kaum Ad, Tsamud, Madyan maupun kaum-kaum lain yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaankeutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.(Abdullah Nata, 2009; 174). Pendidikan akhlak baik berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa.

Dalam hal ini Implikasi metode berperan penting dalam menanamkan potensi potensi akhlak siswa hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari

pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapat perhatian besar, maka sejak saat ini pembinaan akhlak harus terus dibiasakan hal ini mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada siswa harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi instansi pendidikan lain dalam membina para santri/siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun Informan dalam penelitian ini adalah Pembina Santriwan dan Pembina Santriwati dan informan tambahan di yakni ketua pengasuhan dan salah satu santri untuk mendukung informan dalam penelitian ini. Tehnik analisis data: reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data di uji melalui triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis

Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis tentunya banyak diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak para santri. Selain itu, Implementasi Konsep Imam Al-Ghazali tidak hanya diterapkan dalam Membentuk Akhlak Santri, akan tetapi Pondok Pesantren IDBS Pinggir Kabupaten Bengkalis juga menerapkan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah menyekolahkan ke sekolah yang baik, dimana ia diajarkan Al-Qur'an, Hadits dan hal hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada yang jelek, dengan pujian dan ganjaran (reward). Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Anak juga punya hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak (Al-Ghazali, 2010;627).

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis secara konsep menurut pengasuh pondok pesantren sudah disampaikan dan diberi pemahaman kepada para santri, dan juga para ustadz juga memberikan teori secara bertahap mengenai bagaimana konsep pendidikan menurut Imam Al Ghazali yang dipelajari di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir yang ditinjau dari segi tujuan pendidikan, subjek pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan.

Dalam rangka pembentukan Akhlak santri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School Pinggir untuk dijadikan pioner dalam pembentukan Akhlak santri harus direncanakan serta diprogramkan dengan baik dan sistematis dan juga harus dilaksanakan dengan maksimal.

Proses Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School Pinggir Kabupaten Bengkalis ialah seluruh kegiatan-kegiatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan akhlak.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang yang berakhlak paling mulia" (Abuddin Nata, 2015; 275).

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara ada lima Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IBDS) Pinggir Kabupaten Bengkalis yakni sebagai berikut:

- a. Membudayakan Akhlakul Karimah
- b. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an.
- c. Shalat berjama'ah
- d. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)
- e. Pemeriksaan Tentang Tata Tertib

Pendidikan akhlak adalah bagian integral dalam pendidikan dan dakwah. Dalam pengembangan kedua aspek ini santri didorong agar memiliki akhlak mulia, yang standarnya dapat dilihat melalui pola interaksi keseharian mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang diberikan secara konsep diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren selain membagi jadwal kegiatan pembelajaran atau mengaji bagi masing-masing kelas, juga membagi guru/ustadz juga sekaligus memberikan tugas mengisi tausiyah untuk para santriwan dan santriwati, terutama memberikan tausiyah terutama dengan bertemakan keagamaan, mulai dari akhlak, akidah, syari'ah, dan perihal keagamaan lainnya. Juga santri mengakui bahwa mereka merasa senang dengan diadakannya kegiatan implementasi konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali ini, mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengajaran serta pengalaman yang berharga dari kegiatan ini.

Maka dalam hal ini peran pengasuh dan ustadz/ustadzah sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak Imam Al Ghazali ini, karena perannya yang sangat penting ini harapannya para ustadz dan santri sama-sama bisa bekerjasama demi terlaksananya kegiatan ini, supaya dapat terealisasi konsepnya dan terbentuknya generasi yang berakhlak karimah. Karena seorang santri memiliki ciri-ciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

Dalam hal ini juga ustadz memberikan kegiatan-kegiatan yang lain sebagai upaya membentuk akhlak santri di pondok pesantren kami seperti Ro'an (bersih-bersih) ruang dan halaman pondok pesantren, yang dianggap bahwa dapat menanamkan jiwa yang terbentuk melalui praktik secara langsung di dalam atau di luar pondok. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang ini harapannya akan dapat melatih jiwa santri dan mendidik akhlak santri yang mempelajari kitab-kitab dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang kreatifitas santri.

Maka pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak dilakukan melalui kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari para santri. Karena menurut pengasuh pondok pesantren kesederhanaan ini mencakup dalam segala hal, mulai dari cara berpakaian, tindakan, tutur kata, dan akhlak, karena hal terbesar untuk mendapatkan ketenangan hidup adalah ketika kita hidup di tengah-tengah manusia dalam keadaan dicintai Allah SWT. dan dicintai manusia.

Dengan mempraktikkan sikap membiasakan kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh santri akan menjadi terbiasa untuk menyapa, berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada pengasuh, ustadz/guru, masyarakat sekitar pondok, dan teman sebaya. Dengan maksud agar santri tidak muncul jarak yang jauh antara warga pondok baik antara ustadz/guru, santri yang satu dengan yang lain maupun dengan warga masyarakat. Maka inilah yang dilakukan pengasuh dan ustadz sebagai upaya mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghazali di pondok pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Penerapan system pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren ini sesuai dengan anjuran Al-Ghazali. Dalam bukunya Al-Ghazali yang dikutip Syamsu Yusuf tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi permasalahan-permasalahan anak serta pelaksanaan pendidikan akhlak anak. Pada dasarnya guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia, tabiat anak, daya tangkap dan daya letaknya sejalan dengan situasi kepribadiannya, oleh karena itu upaya mendidik dan membimbing potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik dalam pendidikan akhlak siswa perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak.(Syamsu Yusuf, 2014; 12-13).

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah Al-Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak yang sesuai dengan akal

pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka (Zainuddin, 2009; 102-103).

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada firman Allah dalam ayat berikut:

Allah berfirman dalam QS al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Departemen Agama RI,2002; 51).

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004; 159).

Metode dari konsep pendidikan imam al-ghazali adalah untuk mencapai ridho Allah SWT yang berubah kehidupan umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas muamalah ma’amalah dan ma’amallah ma’annas, insyaallah akan memperoleh ridho Allah. Tujuan berakhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah

untuk beramal sholeh dan beribadah kepada Allah SWT. Subjek pendidikan menurut Al-Ghazali tidak bisa dilepaskan dari pola hubungan (relasi) guru dan murid. Karena kedua hal inilah yang akan menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Ibarat pendidikan kalau sarana dan prasarannya jelek akan tetap bisa berjalan, namun kalau tidak ada guru pendidikan tidak akan bisa berjalan. Berikut ini merupakan subjek pendidikan menurut Imam Al-Ghazali yakni.

a. Guru: tugas dan Persyaratannya

Guru sebagai subjek ajar dalam pendidikan harus mempunyai berbagai persyaratan supaya mempunyai keprofesionalan di bidangnya dan tanggungjawabnya terhadap anak didiknya.

b. Sikap Murid

Murid merupakan bagian dari subjek dalam pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting yang menentukan masa depan pendidikan. Disamping murid, harus bisa bersikap baik kepada gurunya, dia juga mempunyai persyaratan.

c. Materi Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali

Pendidikan Islam secara fungsional adalah merupakan upaya manusia muslim merekayasa pembentukan insan kamil melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif. Dalam posisinya demikian, pendidikan Islam adalah model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal di masa depan. Sejalan dengan perkerayaan masa depan umat, maka pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya sesuai dengan idealitas Islam.

Pendidikan akhlak yang merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (cipta, karya, karsa) dan jasmani (panca indra dan keterampilan). Apabila pendidikan akhlak itu berjalan dengan baik, lancar serta sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an, maka hasil yang dicapainya pun akan sesuai dengan yang dicita-citakan. Sebaliknya apabila pendidikan itu dilaksanakan dengan tanpa adanya program dan keseriusan, maka hasilnya pun akan mengecewakan.

Adapun beberapa Metode Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali

a. Metode keteladanan : Keteladanan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan

- b. Metode Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif
- c. Metode Pembiasaan adalah membiasakan diri agar tidak melakukan prihal yang mengotori jiwanya dilakukan rutin sehingga seorang benar-benar terlatih.
- d. Metode Kisah atau Cerita adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis bagaimana terjadinya suatu hal.
- e. Metode pemberian hadiah dan Hukuman merupakan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan tugas dengan baik.

SIMPULAN

Berdasar semua penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi konsep pendidikan Imam Al Ghazali dalam membentuk ahklak santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah membudayakan akhlakul karimah, membaca do'a bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pemeriksaan tentang tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Fajar. (2009). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia

A. Mustofa. (2007). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia

Abdul Mujib. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Abdullah Nashih Ulwan.(2009). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani

Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, Jakarta: Rajawali Press

Ahmad Amin. (2005). *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang

Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani

Ali Al-Jumbulati. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Asmal May. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Fakultas Tarbiyah UIN susqa Riau

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya

Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ

Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta : Ciputat Press

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada